

**MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI DALAM MEWUJUDKAN
PONDOK PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY YANG
LEBIH BERSIH, SEHAT, DAN AMAN)**

Riyan Sisiawan Putra¹, Oki Safitri²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. riyan_sisiawan@unusa.ac.id,
okisafitri004.mj20@unusa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the process of the Executive Board of Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussiry (BES PPJA) in realizing cleaner, healthier Islamic boarding schools and safe. The type of research used in this research is descriptive method by explaining and describing the series of organizational management carried out by BES PPJA. Data collection was carried out through observation, interviews, and studies documentation, which among other things refers to data sources from BES PPJA management. Results this study explains that the ministry of K2S and the ministry of security and order able to boost students to maintain cleanliness and safety. It shows that organizational management provides an important role in realizing the cottagea cleaner, healthier, and safer pesantren.

Keywords: *Management Organization, Clean, Healty, and Safety*

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui proses Badan Eksekutif Santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussiry (BES PPJA) dalam mewujudkan pondok pesantren yang lebih bersih, sehat dan aman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menjelaskan dan mendeskripsikan rangkaian manajemen organisasi yang dilakukan oleh BES PPJA. Penggalan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang di antaranya merujuk pada sumber data dari pengurus BES PPJA. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kementerian K2S dan kementerian keamanan dan ketertiban mampu mendongkrak santri untuk menjaga kebersihan dan keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi memberikan peran penting dalam mewujudkan pondok pesantren yang lebih bersih, sehat, dan aman.

Kata Kunci: *Manajemen organisasi, Bersih, Sehat, dan Aman*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan keislaman yang masih tercatat mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Pada zaman dahulu penlaksanaan Pendidikan agama islam masih dilaksanakan secara tradisional dan sederhana yaitu dengan cara melaksanakan pengajian-pengajian di surau-surau, di rumah- rumah secara bergantian, langar-langgar, dan tempat lainnya. Pengelolaan Pendidikan ini dari periode ke periode semakin berkembang dan tertata ditandai dengan lahirnya lokasi- lokasi pengajian yang semakin luas dan kemudian tumbuh dengan pendirian asrama- asrama bagi para santri. Hal ini yang kemudian disebut dengan pesantren (Sulthon, 2005).

Pondok Pesantren pertama kali didirikan oleh salah seorang wali songo yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim. Sejak awal kemunculannya, pesantren terus tumbuh dan berkembang secara bertahap tapi pasti menjadi pusat kajian keislaman (Fadli, 2012). Pada era 1970an pesantren mengalami pertumbuhan dan perkembangan yaang sangat signifikan baik secara kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas, peningkatan dapat dilihat dari segi perubahan bentuk baik dari institusi, struktur organisasi dan kurikulumnya. Secara kuantitas, perkembangannya dapat dilihat dari jumlah santri yang semakin meningkat pertahunnya dan semakin banyaknya pondok pesantren yang berdiri disetiap kota (Fauzan, 2017). Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial atau pengelolaan pesantren itu sendiri. Dengan pengelolaan yang profesional sebuah pesantren yang kecil akan berkembang secara signifikan. Begitupun sebaliknya, jika pengelolaan pesantren kurang baik maka pesantren dapat mengalami kemunduran. Oleh karenanya pengelolaan yang baik merupakan sebuah keharusan agar mampu menciptakan pesantren yang lebih baik.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat di mana pondok pesantren itu tumbuh dan berkembang. Sejarah menunjukkan bahwa pada umumnya pondok pesantren berada di wilayah pedesaan dan menyatu dengan kehidupan masyarakat desa. Oleh karena setting kehidupan pondok Pesantren sangat beragam, karena dibentuk oleh situasi sosial dan budaya serta lingkungan fisik yang berbeda. Pondok Pesantren merupakan suatu tempat yang di claim sebagai pusat ilmu agama telat membuat masyarakat menaruh harapan besar dan menggantungkan pendidikan untuk generasi muda agar dididik dalam ilmu agama yang baik di dalam pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Jagad 'Alimussiry Surabaya, dimana program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berada di wilayah tengah kota yaitu Ketintang Surabaya yang sangat kental dengan remaja dengan kondisi gaya hidup dan bergaul dilingkungan yang cukup memprihatinkan. Kondisi kebersihan dan kerapian

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun, dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survei. bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena -fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis - hipotesis, membuat predeksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Silvi, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

BERSIH

A. Pengertian kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan memiliki arti sebuah keadaan yang bebas dari kotoran, diantaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan merupakan suatu upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari semua yang berkaitan dengan segala yang kotor dan keji dalam rangka melestarikan dan mewujudkan kehidupan yang nyaman dan sehat. Salah satu factor yang dapat memerikan kebahagiaan dalam terwujudnya Kesehatan dan kebersihan lingkungan. Sebaliknya jika lingkungan kotor tidak hanya merusak keindahan saja melainkan juga dapat menyebabkan penyakit.

B. Cakupan kebersihan lingkungan

Di dalam kitab fiqih, hal yang berkaitan dengan kebersihan biasa disebut dengan *Thaharah. Ath – Thaharah* secara etimologi memiliki arti kebersihan. Kebersihan menurut syara' mencakup kebersihan badan, kebersihan pakaian, dan kebersihan tempat. Makna dari *Thaharah* yaitu mencakup dari aspek bersih lahir dan batin. Bersih lahir berarti terhindar dari segala kotoran, hadas, dan najis. Sedangkan untuk bersih batin berarti terhindar dari sifat tercela.

Dalam ajaran agama islam, ajaran mengenai kebersihan menyangkut beberapa aspek diantaranya yaitu;

1) Kebersihan rohani

Kebersihan rohani merupakan ajaran yang paling mendasar dan sangat penting.

2) Kebersihan badan

Kebersihan badan dan jasmani ialah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan rohani, karena dalam setiap ibadah harus dilakukan dalam keadaan yang bersih badan.

3) Kebersihan tempat

Ajaran mengenai kebersihan juga menyangkut dari kebersihan tempat untuk melaksanakan ibadah atau sarana peribadahan. Masjid sebagai

tempat suci yang digunakan oleh umat muslim melaksanakan ibadah haruslah terpelihara kesucian dan kebersihannya. Ibadah shalat tidak sah jika dikerjakan ditempat yang tidak bersih atau kotor.

4) Kebersihan pakaian

Kebersihan pakaian sangat penting, karena pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit serta mampu memperindah badan, oleh karena itu dalam ajara islam menyatukan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian.

5) Kebersihan lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindari pencemaran dari limbah atau sampah.

SEHAT

A. Pengertian sehat

WHO mendefinisikan sehat adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial bebas dari penyakit dan kelemahan. Definisi WHO mengenai Kesehatan memiliki karakteristik yang mampu meningkatkan konsep sehat yang positif yaitu memperhatikan individu sebagai suatu system yng menyeluruh, memandang sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, dan penghargaan terhadap peran penting individu dalam kehidupan. Terdapat empat komponen penting menurut WHO dalam satu kesatuan definisi sehat;

1) Sehat jasmani

Sehat jasmani merupakan suatu kompone penting dalam artian shat seutuhnya, yaitu berupa osok manusia yang berpenampilan kulit bersih, mata yang bersinar, rambut tersisir rapi, berpakaian rapi, berotot, tidak gemuk, nafas tidak berbau, selera makan baik, tidur nyenyak, gesit, dan seluruh fungsi fisiologi tubuh berjalan normal

2) Sehat mental

Sehat mental dan sehat jasmani dapat dihubungkan satu salam lain dalam pepatah kuno yaitu “Dalam jiwa yang sehat terdapat didalam tubuh yang sehat” (Men sana in corpore sano). Atribut seorang insan yang memiliki mental yang sehat adalah sebagai berikut :

- a. Selalu merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya, tidak pernah menyesal dan kasihan terhadap dirinya, selalu gembira, santai dan menyenangkan serta tidak ada tanda-tanda konflik kejiwaan.
- b. Dapat bergaul dengan baik dan dapat menerima kritik serta tidak mudah tersinggung dan marah, selalu pengertian dan toleransi terhadap kebutuhan emosi orang lain.
- c. Dapat mengontrol diri dan tidak mudah emosi serta tidak mudah takut, cemburu, benci serta menghadapi dan dapat menyelesaikan masalah secara cerdas dan bijaksana.

3) Kesejahteraan Sosial

Batasan kesejahteraan sosial yang ada di setiap tempat atau negara sulit diukur dan sangat tergantung pada kultur, kebudayaan dan tingkat kemakmuran masyarakat setempat. Dalam arti yang lebih hakiki, kesejahteraan sosial adalah suasana kehidupan berupa perasaan aman damai dan sejahtera, cukup pangan, sandang dan papan. Dalam kehidupan masyarakat yang sejahtera, masyarakat hidup tertib dan selalu menghargai kepentingan orang lain serta masyarakat umum.

4) Sehat Spiritual

Spiritual merupakan komponen tambahan pada definisi sehat oleh WHO dan memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap individu perlu mendapat pendidikan formal maupun informal, kesempatan untuk berlibur, mendengar alunan lagu dan musik, siraman rohani seperti ceramah agama dan lainnya agar terjadi keseimbangan jiwa yang dinamis dan tidak monoton.

5) Sehat ekonomi

Terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bagi mereka yang belum dewasa (siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku. Oleh sebab itu, bagi kelompok tersebut, yang berlaku adalah produktif secara sosial, yakni mempunyai kegiatan yang berguna bagi kehidupan mereka nanti, misalnya berprestasi bagi siswa atau mahasiswa, dan kegiatan sosial, keagamaan, atau pelayanan kemasyarakatan lainnya bagi usia lanjut.

Keempat komponen ini dikenal sebagai sehat positif atau disebut sebagai "Positive Health" karena lebih realistis dibandingkan dengan definisi WHO yang hanya bersifat idealistik semata-mata. Menurut UU No.23,1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan

AMAN

Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlindungi, dan terhindar dari rasa takut. Sedangkan rasa aman menurut Potter dan Perry mengatakan kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis dan dalam kondisi aman dan tentram (Potter dan Perry, 2006). Dalam pemenuhan rasa aman diharuskan terpenuhinya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, tidak sebatas pada keamanan fisik, melainkan juga keamanan yang menyangkut psikologisnya yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas sistem yang menghindarkan manusia dari rasa cemas, khawatir dan berbagai hal lainnya Kretch dkk (dalam Krochin, 1976). Kretch dkk dalam Krochin (1976) berpendapat faktor yang dapat membuat seseorang merasa aman adalah faktor lingkungan dan faktor hubungan individu dengan orang lain yang

dijelaskan sebagai berikut: A. Faktor lingkungan berperan sangat besar dimana tiap individu sepanjang hidupnya berinteraksi dengan orang lain dan juga dipengaruhi adat istiadat, kebiasaan, dan peran - perannya didalam masyarakat. B. Faktor hubungan individu dengan orang lain sebagai makhluk sosial manusia dalam kesehariannya dihadapkan pada pembinaan hubungan hingga akhir hidupnya dimana hubungan individu dengan orang lain akan dapat memberikan dampak terhadap kebutuhan psikologis baik secara positif maupun negatif.

Ketika manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan Bersama maka dibutuhkanlah suatu manajemen. Manajemen memiliki fungsi untuk mengkoordinir dan mengatur setiap sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sumberdaya yang dapat diatur yaitu semua unsur manajemen maupun segala yang dapat mendukung kegiatan manajemen yaitu man (manusia), money (uang), method (cara), material (bahan-bahan), machine (alat-alat), dan market (pemasaran). Tujuan diaturnya 6M yaitu agar lebih berdayaguna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan supaya bermanfaat optimal, terkoordinasi, dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan. Para ahli berbeda pendapat tentang fungsi-fungsi dalam proses manajemen sendiri namun fungsi-fungsi yang hampir ada di semua proses terdiri dari 4 fungsi utama yaitu POAC yang meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakkan / pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan).

- A. Pertama, planning (perencanaan). G.R Terry (1975) seperti dikutip oleh (Siswanto, 2011) mendefinisikan, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- B. Kedua, organizing (pengorganisasian) didefinisikan sebagai suatu kegiatan menetapkan pekerjaan-pekerjaan, pengelompokkan fungsi-fungsi, mendistribusikan otoritas kepada unit-unit dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas. Pada proses pengorganisasian untuk menjadikan organisasi yang efektif dan efisien maka organisasi harus mengikuti tahapan dalam pengorganisasian yang meliputi pembagian kerja, departementalisasi, distribusi otoritas, dan koordinasi (Silalahi, 2011).
- Ketiga, actuating (penggerakkan atau pelaksanaan) berkaitan dengan fungsi kepemimpinan yang merupakan “usaha untuk menggerakkan orang-orang yang telah disertai tugas atau tanggungjawab terhadap suatu pekerjaan” (Effendy, 2011). Fungsi penggerakkan juga berkaitan dengan komunikasi yang mana komunikasi yang mencakup hubungan dan tingkah laku manusiawi.
- C. Keempat, controlling (pengawasan) merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan guna menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

“Controlling berperan memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan sebagaimana rencana” (Robbins, 2010).

Setelah menguraikan pengertian dan elemen-elemen manajemen, konsep penting yang relevan dengan paper ini adalah organisasi. Organisasi adalah sekelompok orang yang sepakat bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dalam suatu wadah kelembagaan yang bersifat formal, secara internal terjadi proses pengolahan input menjadi output dan secara eksternal berinteraksi dengan lingkungannya (Muhyadi, 2012: 52-53).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam organisasi terdapat empat elemen utama yaitu sekelompok orang, interaksi, kerjasama dan tujuan bersama. Organisasi merupakan cara yang sistematis dan terorganisir untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu secara bersamaan. Orang yang bekerja dalam organisasi dapat menjadi lebih produktif dan efisien daripada orang yang bekerja sendirian. Organisasi bisa berjalan jika semua unsur-unsurnya yang terdiri dari manusia yang bekerjasama terdiri dari pemimpin dan yang dipimpinnya, memiliki tempat, tujuan organisasi, pekerjaan, struktur, teknologi, dan lingkungan. Dalam pengertian di atas, pesantren dapat dikategorikan oleh sebuah organisasi. Demikian pula dengan santri yang berkumpul dengan ketentuan-ketentuan tertentu dengan struktur di dalamnya, pun dapat dilihat sebagai sebuah organisasi. Secara lebih rinci, organisasi santri ialah sebuah perhimpunan yang menyatukan partisipasi atau keterlibatan santri dalam mewujudkan pengelolaan pesantren yang di dalamnya terjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Santri sendiri merupakan bagian dari unsur pesantren yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan aktivitas pesantren. Para guru atau ustadz sebagai pembimbing jalannya organisasi sedangkan kegiatan santri di setiap asrama ditangani oleh organisasi santri. Manajemen organisasi santri sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh organisasi santri dalam membantu pengaturan pesantren agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terencana dan terarah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang baik dan efektif.



Gambar1. Struktur Organisasi BES PPJA

Perencanaan Organisasi Santri BES PPJA Dalam Mewujudkan Pesantren Yang Lebih Bersih, Sehat, Dan Aman

Proses perencanaan dalam manajemen BES PPJA memiliki tujuan untuk merencanakan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan program dilakukan BES PPJA pusat yang meliputi rencana atau program kegiatan yang dibuat oleh seluruh pengurus BES PPJA pusat menjadi kesatuan program dan diarahkan kepada tujuan organisasi secara keseluruhan. Penyusunan program kerja ini disesuaikan dengan periode kepengurusan yang baru. Perencanaan ini dibagi beberapa bagian yaitu penetapan aturan, pemilihan presiden dan keanggotaan BES PPJA, dan penyusunan program kerja serta anggaran.

Pertama, penetapan aturan. Penetapan aturan ini dibuat oleh dan atas kesepakatan santri bersama dalam mengubah AD (Anggaran Dasar)/ART (Anggaran Rumah Tangga), GBHO (Garis-Garis Besar Haluan Organisasi), dan UU PRS (Undang-Undang Pemilu Raya Santri). Peraturan ini dijadikan acuan dalam menjalankan organisasi yang disahkan melalui Sidang Umum santri. Perubahan dan penetapan aturan ini dilakukan minimal satu kali dalam setiap kepengurusan dilakukan di akhir kepengurusan. Melalui Sidang Umum santri inilah peraturan-peraturan tersebut bisa ditetapkan atau diubah dari sebelumnya disesuaikan dengan keinginan seluruh santri. Adapun aturan yang telah disahkan tersebut dipakai selama masa kepengurusan BES PPJA baru yang akan menjabat.

Kedua, pemilihan presiden dan keanggotaan BES PPJA. Sebelum melaksanakan pemilihan presiden, dilakukan pemilihan gubernur atau ketua asrama terlebih dahulu. Setelah terpilihnya gubernur atau ketua asrama yang baru di setiap asrama, maka diadakan pemilihan presiden BES PPJA dan wakil presiden BES PPJA untuk menentukan masa kepengurusan baru melalui Pemilu Raya Santri (PRS) yang berpedoman kepada Undang-Undang Pemilu Raya Santri yang telah disepakati pada saat rapat bersama santri. Adapun dalam penentuan kandidat presiden dilakukan dengan mengadakan rapat internal angkatan yang akan memegang kepengurusan yang baru. Kandidat yang memenuhi syarat seperti tertera dalam UU PRS dapat mendaftarkan diri sebagai pasangan calon dan mendapat nomor urut. Kandidat yang memenuhi syarat kemudian melakukan kampanye ke setiap asrama dengan menyampaikan visi dan misinya masing-masing pada jadwal yang ditetapkan. Setelah kampanye di setiap asrama dilakukan, maka diadakanlah debat terbuka antara pasangan calon yang disaksikan semua santri asrama. Setelah semua tahapan-tahapan itu terlaksana maka dilakukanlah Pemilu Raya Santri di mana presiden dan wakil presiden BES PPJA dipilih berdasarkan suara terbanyak. Setelah terpilihnya presiden dan wakil presiden BES PPJA yang baru, lalu diadakan pemilihan pengurus BES PPJA pusat.

Setelah terpilih masing-masing menteri maka dilakukanlah open recruitment oleh setiap menteri. Adapun persyaratan umum untuk masuk dalam kepengurusan BES PPJA pusat berpedoman kepada AD/ART BES PPJA di antaranya yaitu telah mengikuti kegiatan ta'auif santri dibuktikan dengan piagam ta'aruf, telah mengikuti

kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Santri) dibuktikan dengan pagam LDKS, pernah menjabat sebagai anggota BES PPJA baik di pusat maupun wilayah, dan mengisi surat rekomendasi pengajuan calon anggota BES PPJA pusat dan ditandatangani oleh presiden. Setelah persyaratan umum terpenuhi baru diadakan wawancara. Adapun pemberitahuan bahwa seseorang itu terpilih menjadi anggota BES PPJA pusat adalah dengan langsung dimasukkannya anggota terpilih yang bersangkutan ke grup whatsapp BES PPJA pusat. Setelah itu disampaikan pemberitahuan tentang pelaksanaan pelantikan pengurus BES PPJA oleh pimpinan pondok pesantren.

Ketiga, perencanaan program kerja. Program kerja bisa melanjutkan beberapa program kerja kepengurusan sebelumnya dan menambahkan program baru. Adapun sebelum penetapan program kerja yang nyata diadakan upgrading terlebih dahulu. Ini dimaksudkan untuk memperkuat peranan dan memahami job desk masing-masing kementerian. Setelah itu diadakan lagi rapat kerja di kementerian masing-masing untuk menghasilkan program kerja. Setelah program kerja masing-masing kementerian dibuat baru kemudian disosialisasikan ke setiap asrama. Kegiatan perencanaan paling banyak diisi dengan kegiatan penyusunan program kerja. Perencanaan program kerja melibatkan seluruh aspirasi santri dari setiap asrama untuk memastikan bahwa setiap program kerja yang disusun berasal dari kebutuhan santri. Program adalah rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret. Di dalam rencana yang konkret ini sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggaran. Jadi program juga merupakan usaha-usaha untuk mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing (Hasibuan, 2011).

Pengorganisasian Organisasi Santri dalam mewujudkan pesantren yang Bersih, Sehat, dan Aman

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian kerja dan penentuan orang-orang untuk menjadi penanggungjawab dalam setiap program kerja. Berdasarkan kajian terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dapat dilihat bahwasanya struktur BES PPJA dibagi menjadi dua yaitu Pengurus Pondok dan BES PPJA. Keduanya sama-sama bersinergi dalam mengelola pesantren dan berada di bawah kepemimpinan yang sama yaitu pemimpin tertinggi PPJA yaitu direktur utama pondok pesantren jagad 'Alimussirry.

Adapun kepengurusannya sebagai berikut: Presiden Wakil Presiden, Sekretaris, Bendahara, Kementerian PSDM, Kementerian Keagamaan, Kementerian Infokom, Kementerian Pendidikan, Kementerian K2S, Kementerian Ekonomi dan Kementerian keamanan dan Ketertiban. Adapun setiap kementerian bertanggungjawab kepada Koordinator kementerian, setiap kordinator kementerian bertanggungjawab kepada presiden BES PPJA, Presiden BES PPJA Bertanggungjawab kepada Dewan Pertimbangan Santri dan Dewan Pertimbangan Agung, kedua dewan tersebut bertanggung kepada Direktur PSDM dan Direktur

Keuangan, dan kedua direktur tersebut bertanggungjawab kepada Direktur Utama Pondok Pesantren.

Presiden santri menginstruksikan kepada para pelaksana kegiatan untuk mengerjakan tugasnya masing-masing. Tugas para menteri membantu memberikan pemikiran, saran-saran dalam menetapkan suatu keputusan atau kebijakan dan kontribusi dalam menjalankan program kegiatan yang telah menjadi program kerja. Setiap kementerian bertanggung jawab atas kementriannya masing-masing. Para menteri yang ada di kementerian mendapatkan bantuan dari para staff yang ada di dalam kementriannya sendiri yang memiliki skill atau pengalaman yang dikelompokkan ke dalam satuan unit kerja. Jalur komunikasi dan informasi disampaikan dari kementerian kepada pengurus BES PPJA wilayah yang kemudian pengurus BES PPJA wilayah menyampaikan kepada santri di setiap asramanya masing-masing.

Tabel 1. Mekanisme Kerja Pengurus BES PPJA

No	Kepengurusan	Mekanisme Kerja
1	Presiden	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab atas seluruh kementerian • Menstabilkan dan mensinergikan pengurus • Melakukan koordinasi dengan keluarga pesantren, dewan guru, dan pihak luar (masyarakat) • Mengadakan laporan dan evaluasi bulanan • Membuat Laporan Pertanggungjawaban
2	Wakil Presiden	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab kepada presiden • Mewakili presiden saat berhalangan hadir • Mendampingi presiden dalam menjalankan tugas-tugas kepresidenan • Membantu presiden dalam menjalankan tugas tugas presiden • Membantu presiden dalam menjalankan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi kinerja kabinet
3	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab kepada presiden dan wakil presiden • Bertanggungjawab di setiap rapat dan pertemuan • Bertanggungjawab sebagai pelaksana administrasi kesekretariatan organisasi • Membuat schedule time kegiatan • Mengadakan evaluasi pleno tengah • Membuat berita acara kegiatan • Mengadakan pelatihan keadministrasian bagi seluruh santri Al-Ihsan • Berkoordinasi dengan Kemkominfo • Membuat LPJ rekomendasi program nyata
4	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas dalam pengelolaan uang kas meliputi pemasukan dan pengeluaran BES PPJA • Membantu kementerian lain dalam pengelolaan keuangan, bila diperlukan

5	Kementrian Komunikasi dan Informasi	Kementrian ini berperan dalam mengkomunikasikan informasi- informasi kepada orang-orang atau organisasi- organisasi lain yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan pondok pesantren AlIhsan melalui media online. Kementrian ini memfasilitasi publikasi informasi seperti publikasi hasil kegiatan BES PPJA pusat, kegiatan kementrian, kegiatan UKS, serta dokumentasi kegiatan baik berupa foto maupun video. Selain itu Kemkominfo juga memfasilitasi hubungan BES PPJA pusat dengan pihak luar melalui web/media sosial yang dikelolanya.
6	Kementrian Pendidikan	Bertugas dalam pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan pengajian santri seperti perancangan jadwal pengajian, berkoordinasi dengan para ustadz pengajar, mengelola pengajian jika tidak ada guru tidak hadir, penyediaan konsumsi untuk ustadz.
7	Kementrian Keagamaan	Tugas kementrian agama meliputi pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan tradisi pesantren dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.
8	Kementrian PSDM	Membantu mensejahterakan santri Al-Ihsan dalam memenuhi kebutuhan santri dan fasilitas-fasilitas santri.
9	Kementrian K2S	Tugas keentrian ini mengatur kebersihan pondok dari segala sesuatu yang dapat mencemari lingkungan pondok.
10	Kementrian Keamanan dan ketertiban	Kementrian kewan dan ketertiban ialah kementrian yang bertugas dalam pengelolaan keamanan di pondok pesantren Jagad 'Alimussirry berkaitan dengan peraturan pondok pesantren bagi seluruh santri.

Tabel 2. Program Kerja Pengurus BES PPJA

No	Kepengurusan	Mekanisme Kerja
1	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab kepada presiden dan wakil presiden • Bertanggungjawab di setiap rapat dan pertemuan • Bertanggungjawab sebagai pelaksana administrasi kesekretariatan organisasi Membuat schedule time kegiatan • Mengadakan evaluasi pleno tengah Membuat berita acara kegiatan • Mengadakan pelatihan keadministrasian bagi seluruh santri PPJA • Berkoordinasi dengan Kemkominfo
2	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur kelancaran sirkulasi keuangan BES PPJA • Membuat laporan keuangan periodik • Mengadakan pelatihan keuangan (kewirausahaan, auditing, administrasi keuangan)

3	Kementrian Komunikasi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola website Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry • Pers Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry • Membuat kartu ucapan ualngtahun anggota BES PPJA • Membuat ucapan PHBI dan Hari besar lainnya • Membuatstruktur organisasi
4	Kementrian Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang jadwal pengajian • Mengelola TPQ Pondok pesanteren • Membuat webinary pendidikan
5	Kementrian Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal ziarah wali • Membuat jadwal imam shalat • Istighosah, diba'an, pengajian,
6	Kementrian PSDM	<ul style="list-style-type: none"> • Ahlan wa sahlam santri baru • Tafakur alam • Rapat bulanan pengurus BES PPJA • Rapat bersama santri • Haul pondok
7	Kementrian K2S	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal piket santri • Pengadaan fasilitas kebersihan santri • Ro'an atau piket besar secara serentak
8	Kementrian Keamanan dan ketertiban	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pondok • Membuat stiker sepeda untuk santri • Mengunci gerbang • Merapikan parkiran • Membangunkan shalat subuh

Dalam pelaksanaan program kerja ini tiap kementrian bertanggungjawab melaksanakan program kementriannya masing-masing. Dalam beberapa acara-acara besar yang memerlukan banyak personil, kementrian sering merekrut santri di luar pengurus BES PPJA. Hal ini membuka peluang bagi santri untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pesantren. Untuk mengimplementasikan program kerja tersebut hal yang dilakukan adalah mengajukan ke pimpinan pondok pesantren untuk meminta persetujuan. Untuk membuat panitia pelaksana diadakan open rekrutmen. Ada peng SK-an terlebih dahulu, apabila telah disetujui oleh presiden maka langkah selanjutnya ialah ke pimpinan pondok pesantren setelah sebelumnya ke kabag kesantrian. Kalau kepada kabag akademik dan dewan guru lainnya berupa penyampaian informasi bahwa BES PPJA akan melaksanakan suatu kegiatan, tetapi yang memutuskan dilaksanakan atau tidak acara itu merupakan keputusan mutlak pimpinan pondok. Maka kita bisa melandungkan [melaksanakan] acara itu jika disetujui. Kabag akademik dan dewan guru masuknya ke sistem informasi bahwa BES PPJA akan melaksanakan kegiatan dan kegiatan ini sudah disetujui pimpinan pondok.

Pengawasan BES PPJA Al-Musyarokah dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik

Pengawasan yang dilakukan oleh BES PPJA terhadap asntri yaitu tentan penerapan peraturan umum yang disebarkan oleh kementerian keamanan dan ketertiban Pondok pesantren Jagad ‘Alimusirry.

Tabel 3. Pengawasan Terhadap Pengurus BES PPJA

No	Agenda	Mekanisme Kerja
1	Rapat Kerja	<ul style="list-style-type: none">• Dilaksanakan minimal satu kali dalam masa kepengurusan Dihadiri oleh seluruh pengurus BES PPJA• Berwenang menetapkan kebijakan organisasi
2	Rapat Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Minimal dilaksanakan 2 kali dalam satu periode• Dihadiri oleh pengurus BES PPJA• Bersedia mengevaluasi pelaksanaan dari masing-masing proker
3	Rapat Kementerian /Bidang/Divisi	<ul style="list-style-type: none">• Dihadiri oleh pengurus yang bersangkutan• Dilaksanakan apabila dibutuhkan• Bersedia merumuskan program kerja
4	Rapat Koordinasi	<ul style="list-style-type: none">• Diselenggarakan oleh presiden, bendahara, dan sekretaris dengan mengundang seluruh kepengurusan• Melaksanakan rapat bersama dengan seluruh santri

Pengawasan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana program kerja dari BES PPJA apakah sudah sesuai apa maish kurang. Dengan adanya pengawasan ini di harapkan mampu membuat seluruh anggota kementerian dapat menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi BES PPJA dalam Mewujudkan Pesantren yang Bersih, Sehat, dan Aman

Evaluasi kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan untuk menilai tenaga kerja mereka dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja dengan deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu dan dilaksanakan di akhir. Evaluasi yang dilakukan oleh BES PPJA sesuai dengan peraturan AD/ART BES PPJA yaitu dengan melakukan rapat koordinasi. Apabila peraturan baru sudah dibuat maka dibuatlah evaluasi laporan pertanggungjawaban

dari setiap kementerian untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah menjadi program kerjanya, anggaran biayanya, dan hal-hal pendukung lainnya. Selain itu juga dikemukakan program kerja yang belum tercapai dan faktor-faktor penyebab tidak tercapainya program kerja. Di sini para santri yang bukan merupakan bagian dari pengurus BES PPJA pusat melakukan penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh BES PPJA. Setelah evaluasi itu selesai, maka selesailah tugas para pengurus BES PPJA yang selanjutnya akan diadakan lagi pemilihan presiden santri yang baru untuk angkatan selanjutnya.



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Dua divisi dari BES PPJA (K2S dan Keamanan) mampu menanungi permasalahan yang dibahas pada artikel ini. Sehingga adanya BES ini dapat memberikan himbauan serta ajakan kepada santri untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan aman. Selain itu program kerja yang dijalankan oleh kedua devisi mampu mendongkrak kedisiplinan para santri. Hal-hal dapat dilakukan oleh BES PPJA melalui prokernya yaitu

- A. Membuat jadwal piket santri
- B. Pengadaan fasilitas kebersihan santri
- C. Ro'an atau piket besar secara serentak
- D. Membuat peraturan pondok
- E. Membuat stiker sepeda untuk santri
- F. Mengunci gerbang
- G. Merapikan parkir
- H. Membangunkan shalat subuh

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang memberikan sumbangan Finansial dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, dan juga Pondok Pesantren Jagad

‘Alimussirry yang bersedia memberikan tempat dan waktu dalam keterlaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, untuk mewujudkan Pondok Pesantren yang tersistem dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendy, U. (2011). *Human Relation and Public Relation*. Mandar Sijazu.
- Fadli, A. (2012). Pesantren : Sejarah dan Perkembangannya. *El Hikam : Jurnal Pendidikan dan Kajian keislaman*, 29-42.
- Fauzan. (2017). Urgensi Kurikulum Integrasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 600 - 615
- Hasibuan, M. S. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Aksara.
- Robbins. (2010). *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Silalahi, U. (2011). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswanto, H. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulthon, M. D. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

